

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM FILM CHILDREN OF HEAVEN
(Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Muqowim, M.Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Akhmad Afandi

Lamp. : 4 exemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akhmad Afandi

NIM : 99414319

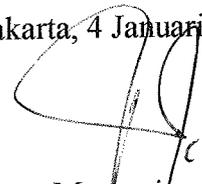
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM CHILDREN
OF HEAVEN (TINJAUAN ISI DAN METODE PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM)**

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kami berharap semoga dalam waktu tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Januari 2005



Muqowim, M.Ag
NIP./150 285 981

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Akhmad Afandi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akhmad Afandi

NIM : 99414319

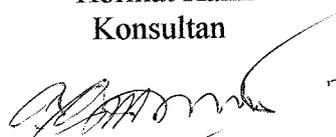
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAN FILM *CHILDREN OF HEAVEN* (TINJAUAN ISI DAN METODE PENDIDKAN AGAMA ISLAM)**

maka kami selaku konsultan berpendapat, bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Kemudian kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, agama, dan bangsa.
Wasalamu'alakum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2005

Hormat Kami
Konsultan



Drs. H. Abd. Somad, MA
NIP. 150 183 213



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

P E N G E S A H A N

Nomor : IN/I/DT/PP. 01.1/03/2005

Skripsi dengan judul : Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Children Of Heaven (Tinjauan Isi Dan Metode Pendidikan Agama Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AKHMAD AFANDI

NIM : 99414319

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Januari 2005

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag
NIP. : 150 389 582

Pembimbing Skripsi

Muqowim, S.Ag, M.Ag
NIP. : 150 285 981

Penguji I

Drs. H. Abd. Somad, MA
NIP. : 150 183 213

Penguji II

Mahmud Arif M.Ag
NIP. : 150 282 517

Yogyakarta, 21 Februari 2005

UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930

MOTTO:

.... وَقَلِّطْهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (النساء : ٦٣)

"...Dan berbicaralah kepada mereka dengan pembicaraan yang membekas pada jiwa mereka". (Al-Qur'an (4) : 63)¹

Apa yang saya dengar, saya lupa.

Apa yang saya lihat, saya ingat.

Apa yang saya lakukan, saya paham.

(Confucius)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an, 1997), hlm.129

² Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*, Terj. Sardjuli, dkk., (Yogyakarta: YAPPENDIS, 1996), hlm.1

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Almamaterku tercinta Fakultas
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2. Seluruh insan di dalam keluargaku yang
telah memberikan kepercayaan yang
tulus tanpa pamrih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين نبينا محمد وعلى
اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Segala Puji Bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kebahagiaan bagi manusia dan selalu mencurahkan rahmat serta nikmat kepada seluruh makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang yakni agama Islam.

Syukur alhamdulillah, penulis haturkan karena dengan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul;
NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM *CHILDREN OF HEAVEN*
(Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)

Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan Bapak Karwadi, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Mahmud Arif, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang senantiasa setia dan sabar membimbing dan membina penulis selama proses perkuliahan.

Bapak Muqowim M.Ag yang dengan sabar dan ikhlas telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Ayah dan Ibundaku tersayang yang telah memberikan segala kasih sayang serta telah memberikan bantuan jiwa dan raga dengan kesabaran dan doa yang tiada terkira. Kepada kakak-kakakku (bang Edi dan bang Wahyu), teteh-tetehku (teh Diana dan teh Lilis), adik-adikku (Hakim dan Ridho) dan keponakan tersayang (Kiki dan Syahrul) yang telah mendoakan, memberikan dorongan dan semangat.

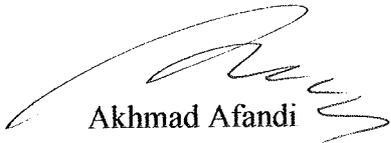
Sahabat-sahabatku komunitas "*Sanggar Dhemitz*" yang telah memberikan semangat hidup dan dorongan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua yang disebutkan diatas, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah memberikan balasan yang setimpal.

Selanjutnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya, semoga menjadi amal baik dan dapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi agama, bangsa dan terutama bagi penulis sendiri sebagai dasar dalam melangkah selanjutnya. Amin

Yogyakarta, 3 Desember 2004


Akhmad Afandi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Perumusan Masalah	12
D. Alasan Pemilihan Judul	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Metode Penelitian	14
G. Tinjauan Pustaka	19
H. Kerangka Teoritik	23
I. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II FILM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN , HIBURAN DAN INFORMASI	
A. Pengertian dan Sejarah Film	34
1. Pengertian Film	34

2	Sejarah Film	37
B.	Fungsi dan Jenis Film	39
1	Fungsi Film	39
2	Jenis Film	45
C.	Unsur-unsur Teks dalam Film	52
D.	Dampak Film Televisi Bagi Anak	56
E.	Tinjauan Umum tentang Film Children of Heaven	66
1	Konsep Cerita Film Children of Heaven	66
2	Proses Pembuatan Film Children of Heaven	67
3	Gambaran Cerita (Sinopsis) Film Children of Heaven	73

BAB III TINJAUAN TEORITIS NILAI PENDIDIKAN DAN METODE

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A.	Pengertian Nilai Secara Umum	79
1	Pengertian Nilai Pendidikan	79
2	Klasifikasi Nilai Pendidikan	82
B.	Tinjauan Umum Pendidikan Agama Islam	88
1	Pengertian Pendidikan dan Pendidikan Islam	89
a	Tujuan Pendidikan Islam	94
b	Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam	95
2.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	96
3.	Pentingnya Metode Pendidikan	100
4.	Macam-macam Metode dalam Pendidikan Agama Islam	101
C.	Pengemasan Film Sebagai Media Pendidikan	105

BAB IV FILM CHILDREN OF HEAVEN (ANALISIS ISI DAN METODE

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

- A. Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Children of Heaven 110
- B. Metode-metode Pendidikan dalam Film Children of Heaven 168
- C. Implikasi Film Children of Heaven dengan Pendidikan Agama Islam
..... 184
- D. Kelebihan dan Kelemahan dalam Film Children of Heaven..... 188

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 191
- B. Saran-saran 193
- C. Kata Penutup 195

DAFTAR PUSTAKA 197

HALAMAN LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

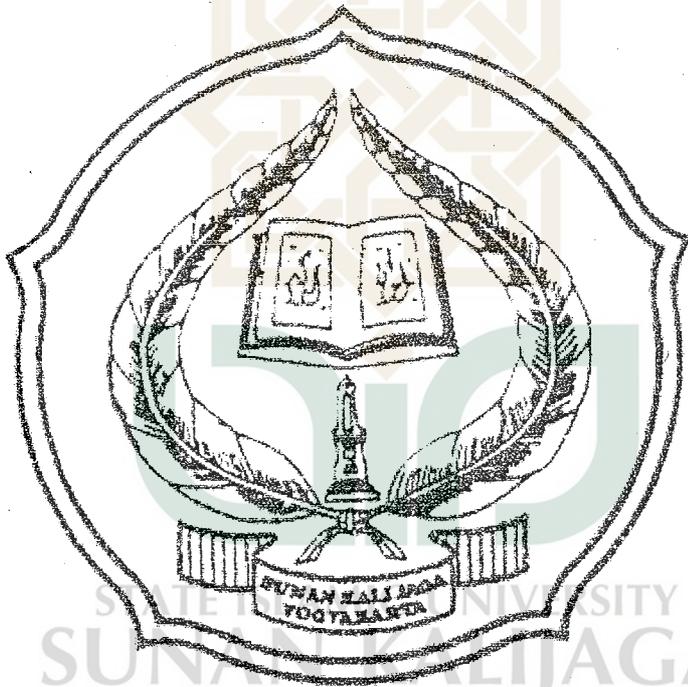
TABEL PEMAIN	:Daftar Pemain.....	67
DIALOG .I	:Bertawakkal.....	43
DIALOG .II.1	:Bersyukur Bila Mendapat Nikmat.....	126
DIALOG .II.2	:Bersyukur Bila Mendapat Nikmat.....	127
DIALOG .III	:Berlaku Adil.....	131
DIALOG .IV	:Tanggung Jawab.....	133
DIALOG .V	:Sabar dan Ikhlas.....	136
DIALOG .VI	:Patuh Dan Berbakti Kepada Orang Tua.....	146
DIALOG .VII.1	:Amanah.....	149
DIALOG .VII.2	:Amanah.....	149
DIALOG .VIII.1	:Semangat Berusaha Dan Tidak Putus Asa.....	151
DIALOG .VIII.2	:Semangat Berusaha Dan Tidak Putus Asa.....	152
DIALOG .VIII.3	:Semangat Berusaha Dan Tidak Berusaha.....	153
DIALOG .IX.1	:Menepati Janji.....	156
DIALOG .IX.2	:Menepati Janji.....	156
DIALOG .X.1	:Menjaga Kebersihan.....	158
DIALOG .X.2	:Berlaku Bijaksana Terhadap Waktu.....	160
DIALOG .XI	:Mendahulukan Kepentingan Orang Lain.....	162
DIALOG .XII	:Silaturahmi Dan Berlaku Ihsan.....	165
DIALOG .XIII	:Maetode Nasehat (Mau'idah).....	170
DIALOG .XIV	:Metode Tanya Jawab.....	171

DIALOG .XV	:Metode Problem Solving.....	174
DIALOG .XVI.1	:Metode Pemberian Hukuman.....	178
DIALOG .XVI.2	:Metode Pemberian Hukuman.....	179
GAMBAR.I	:Ingat Kematian (<i>Zikrul Maut</i>).....	114
GAMBAR. II	:Rela Atas Segala Ketentuan(<i>Taqdir</i>) Allah.....	121
GAMBAR. III	:Terkesan Hatinya dengan Ayat Al-Qur'an yang Dibacakan	123
GAMBAR.IV	:Memakmurkan Masjid	124
GAMBAR.V	:Menumbuhkan Harapan Dan Optimismi	129
GAMBAR.VI	:Berlaku Adil	132
GAMBAR.VII	:Sabar Dan Ikhlas	137
GAMBAR.VIII	:Kejujuran Dan Murah Senyum	141
GAMBAR.IX	:Silaturrahmi Dan Berlaku Ihsan.....	164
GAMBAR.X	:Metode Pemberin Hadiah.....	183

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Pada bagian awal ini, penulis akan menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam kajian ini, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah yang digunakan meliputi:

1. Nilai

Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹ Nilai juga merupakan sesuatu yang mempunyai tolak ukur atau ketentuan-ketentuan yang digolongkan menurut sistem kemasyarakatan, kesusilaan maupun keagamaan.² Nilai bersifat ideal, abstrak dan tidak bisa disentuh oleh panca indera. Sedangkan yang dapat disentuh hanyalah barang dan tingkah laku yang mengandung nilai tersebut. Nilai juga bukan fakta yang berbentuk kenyataan atau konkrit.³ Nilai yang menjadi kerangka acuan di sini adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang berarti bagi hidup manusia. Yang dalam hal ini terfokus pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film *Children of Heaven*.

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1035.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1989), hlm. 25.

³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110

2. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata *didik*, lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi *mendidik*, yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁴ Selanjutnya, pengertian "pendidikan" dari segi bahasa dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik; dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.⁵ Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang lebih sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.⁶

Al-Syaibani mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial kemasyarakatan dan kehidupan dunia sekitarnya melalui proses pendidikan.⁷

Melihat dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan melalui proses latihan yang kontinyu dalam rangka membina sikap dan tingkah laku seseorang baik dalam kehidupan individu maupun sosial.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. II, hlm. 232.

⁵ *Ibid.*, hlm. 250.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 10.

⁷ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

3. Film Children of Heaven

Film yang dimaksudkan di sini adalah sebuah judul film anak-anak yang disutradari oleh Majid Majidi dan diproduksi oleh Farabi Film Foundation pada tahun 1997, sebuah yayasan yang bertanggung jawab membantu lebih dari satu pertiga film-film Iran. Film ini cukup mendapat tempat di hati masyarakat, terbukti dengan banyaknya penghargaan internasional yang telah diberikan, antara lain sempat masuk nominasi Oscar pada Academy Award untuk kategori film asing terbaik tahun 1999. Film ini juga pernah meraih penghargaan Montreal World Film Festival, Newport International Film Festival, dan Singapore International Film Festival.⁸ Dalam film ini, penonton (anak, orang tua, guru dan masyarakat lainnya) bisa menengok kisah yang sarat moral dari dua bocah asal Iran yang kehilangan sepasang sepatu. Film ini juga berlatarkan masalah kemiskinan dalam sebuah kehidupan sehari-hari di Iran dan telah menyentuh banyak hati penonton di seluruh dunia. Tetapi Majid Majidi tidak sampai menjadikan kemiskinan itu subyek yang mematikan arti kebahagiaan sebuah keluarga.

4. Isi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa isi adalah sesuatu yang ada, termuat, terkandung, dan sebagainya.⁹ Sedangkan dalam penelitian ini, isi yang dimaksudkan terfokus pada pesan-pesan ataupun nilai-nilai pendidikan yang coba digambarkan melalui alur cerita serta karakter yang diperankan tokoh utama dalam film Children of Heaven.

⁸ *Anak-anak dalam Film Iran*, <http://www.kompas.com>

⁹ W.J.S. Poerwadarminta. *op. cit.*, hlm. 388

5. Metode

Dalam pengertian *letterlijk*, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti “melalui”, dan *hodos* yang berarti “jalan”. Jadi, metode berarti “jalan yang dilalui”.¹⁰ Dengan demikian, metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.¹¹ Sedangkan dalam kajian ini, metode yang dimaksudkan adalah metode-metode yang coba digambarkan melalui dialog, alur cerita serta karakter yang diperankan tokoh utama dalam film *Children of Heaven* serta menganalisisnya sesuai dengan berbagai metode yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, misalnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, karya wisata, nasihat, demonstrasi, *problem solving*, pemberian hukuman (sanksi) dan lainnya yang nanti akan dibahas dalam bab selanjutnya.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di dalam GBPP berarti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.¹²

Menurut Dr. Zakiah Daradjat lebih jelas mengartikan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

¹⁰ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. V, 1996), hlm.97.

¹¹ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Islam, Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan IKIP Yogyakarta, Cet. Ke-VI, 1990), hlm. 85.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

- a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memenuhi, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.¹³

Melihat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam adalah suatu proses untuk menyiapkan anak didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam demi keselamatan dan kesejahteraan hidup serta secara bijak mampu bertoleransi dengan agama lain.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan "**Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Children of Heaven**" (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam) adalah penelitian tentang telaah literatur dengan pijakan utama film Children of Heaven. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa film mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian orang (anak) dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film mempunyai kemampuan pesan secara unik. Ringkasnya, terlepas dari dominasi penggunaan film sebagai alat hiburan dalam sejarah film, tampaknya ada semacam aneka pengaruh yang menyatu dan mendorong kecenderungan film menuju kepenerapannya yang bersifat didaktik propagandis, atau dengan kata lain bersifat manipulatif. Terutama pada film yang penulis kaji ini, banyak sekali nilai-nilai dan metode-metode pendidikan yang terdapat dalam film Children of Heaven, telah mampu menyentuh *moral cognitive, moral*

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

affective dan *moral action* (aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik) pada anak. Apa yang anak lihat, apa yang anak rasakan, dan apa yang anak lakukan, itu adalah cerminan (pengimitasian) dari hasil yang dia dapat dari menonton.

Secara kronologis pembahasannya meliputi: *Pertama* deskripsi teoritis tentang film, fungsi, jenis dan dampak media film bagi anak serta konsep pembuatan dan gambaran cerita film *Children of Heaven* itu sendiri. *Kedua*, deskripsi teoritis tentang nilai pendidikan, pendidikan agama Islam dan metode pendidikan agama Islam. *Ketiga*, analisa dengan mengaplikasikan pola pikir dekskriptif interpretatif guna memperoleh suatu formulasi konsep yang sistematis dan profesional berkaitan dengan usaha mencari nilai-nilai dan metode-metode pendidikan yang terdapat dalam film *Children of Heaven*.

B. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi subyek seoptimal mungkin sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, baik secara formal maupun informal. Apalagi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, budi pekerti dan pengetahuan tidak semudah membalikkan tangan. Akan tetapi bisa juga dilakukan melalui media pendidikan yang lain baik melalui media cetak maupun media elektronik. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam kurun waktu dua dasawarsa belakangan ini, hingga melahirkan media cetak seperti majalah, buku, surat kabar, bulletin, novel, komik dan media visual dan audio visual seperti

televisi, radio, komputer dan internet. Media-media informasi tersebut, yang dengan model dan ragam penyajiannya mengambil peranan penting sebagai media untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, pengajian lewat radio dan televisi berupa Kuliah Subuh, Hikmah Fajar, Manajemen Qalbu, dan Renungan Malam. Hanya saja perkembangan teknologi dan dunia informasi dalam dunia pendidikan informal seperti di atas belum banyak dimanfaatkan secara maksimal oleh lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah). Padahal, para pendidik baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga paham dan menyadari betul bahwa proses pendidikan agama memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap di dalam dinamika kehidupan.

Seperti halnya dengan media film, ia merupakan media yang cukup ampuh, karena melalui film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah. Apalagi bagi anak-anak yang memang sedang dalam tahap meniru. Ada beberapa jenis film, yaitu film dokumenter, film remaja, film anak, film kartun, bahkan ada juga film porno. Pada saat ini untuk melihat ataupun menonton sebuah film, tidak selalu harus pergi ke gedung bioskop, tetapi di rumah pun bisa, baik dari televisi-televisi swasta yang semakin menjamur, ataupun dalam bentuk Video CD. Demikian juga dengan film anak, sudah lama film anak menjadi perdebatan di kalangan orang dewasa, yang selalu merasa lebih tahu apa yang sesungguhnya diperlukan oleh anak-anak.

Bermacam batas dan nilai pun dibuat untuk menentukan mutu dan fungsinya, sebagai panduan bagi orang tua untuk memilihkan film yang tepat

untuk anak-anak mereka. Industri pun berlomba memadu *trend* dengan bermacam batas itu untuk menjaga kelangsungan produksinya. Maklum, selama puluhan tahun film anak menjadi komoditi yang sangat menguntungkan dan bisa melahirkan raksasa hiburan seperti Walt Disney yang mengeruk keuntungan ratusan ribu dolar dari setiap adegan filmnya. Dalam industri perfilman, keinginan anak adalah lahan yang harus digarap, dan ratusan ahli komunikasi, seniman dan pencipta *image* dikerahkan untuk menghancurkan setiap bendungan yang menghalanginya, termasuk tentunya pengaruh orang tua dalam memelihara keluarganya. Bagi para tenaga kreatif ini, film bukan hasil akhir yang bisa dinilai berdiri sendiri. Kesuksesan sebuah film setidaknya dapat diukur berdasarkan nilai yang ditawarkan atau fungsi mendidiknya. Tapi kenyataan berkata lain sebuah film terkadang hanya berorientasi pada keberhasilannya menjual produk seperti memorabilia – termasuk citra anak yang bermain di dalam film– kepada publik, terutama anak-anak sendiri.¹⁴ Dalam situasi seperti inilah hampir semua film anak itu dibuat. Tidak banyak pilihan tersedia, baik bagi anak yang bermain maupun yang menonton.

Dari segi tema, para produser umumnya beranggapan bahwa anak-anak memerlukan tokoh dalam kehidupannya. Tokoh sakti yang terus-menerus mengajarkan kepada anak-anak bahwa di luar sana ada sekumpulan orang jahat yang harus dibasmi. Tendangan, pukulan dan bermacam tindak kekerasan pun dibenarkan saat ‘musuh-musuh’ mulai muncul, dan anak-anak pun diajak

¹⁴ *Petualangan Sherina di Pasar*, <http://mkb.kerjabudaya.org.com>.

mengidentifikasi diri dengan 'kebaikan', lebih tepatnya kekuasaan tak terhingga untuk menumpas apa pun yang ditampilkan 'jahat'.

Sebagai salah satu media informasi, televisi melalui acara film-filmnya secara otomatis akan membawa dampak (*side effect*), baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya.¹⁵ Dengan kata lain film itu sendiri berfungsi sebagai media penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya film bukan sekedar alat bantu, juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan sebagai media penerangan dan pendidikan yang lengkap (*didaktik propagandis*). Kalau dilihat dari segi efek, film mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa manusia, sebab penonton tidak hanya terpengaruh pada saat menonton saja, tetapi pengaruh itu akan terbawa sampai pada waktu yang cukup lama, baik itu pada tingkah laku sehari-hari. Sehingga kalau film yang disaksikan tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku akan terjadi pelanggaran terhadap nilai-nilai dan norma-norma tersebut, seperti halnya tindak kekerasan di kalangan anak-anak. Banyak pakar yang menuding tayangan kekerasan di televisi atau komputer (game dan internet) sebagai biang kerok tindak kekerasan dan perilaku negatif yang terjadi di kalangan anak. Misalnya, kejadian yang terjadi di sebuah SMU di Colorado Amerika Serikat dibanjiri darah 25 siswanya. Mereka tewas dibantai dua siswa yang berulah seperti Rambo. Dengan wajah dingin tanpa belas kasihan, mereka memberondong temannya sendiri dengan timah panas.¹⁶

¹⁵ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichdisar Baru-Van Hoeve, 1980), hlm. 1007.

¹⁶ Oos M. Anwas, *Antara Televisi, Anak, dan Keluarga*, <http://www.kompas.com>.

Akibat sudah terbiasa bergaul dengan televisi, anak-anak dan orang tua jadi tidak lagi merasakan pengaruh negatif televisi tersebut. Bahkan, ada orang tua yang sengaja menyediakan TV di setiap kamar anak-anaknya. Sehingga, dengan leluasa anak-anak tersebut menonton acara TV yang disukainya tanpa sepengetahuan orang tua. Oleh karena itu, perkembangan anak dikontrol baik itu tingkah laku, pola hidup, maupun tontonan yang disukainya. Sebaliknya orang tua diharapkan memiliki tayangan yang "sehat"¹⁷ untuk ditonton anak-anaknya. Tayangan yang diharapkan dapat membawanya menuju perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif pula. Seperti halnya film anak-anak dari Iran yang berjudul *Children of Heaven*, film yang berdurasi 90 menit ini banyak mendapat tempat di hati masyarakat di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Film ini pun sempat menyemarakkan acara televisi di RCTI untuk menyambut Hari Kemenangan Umat Islam.¹⁸

¹⁷ Lewat film yang sehat, semestinya keceriaan anak tumbuh, ekspresi positif, imajinasi terarah, kekuatan sensorik dan motoriknya pun terbangun, karena film yang sehat sebenarnya mampu membina kesehatan rohani anak, membimbing kecerdasan emosional dan intelektual anak, bahkan merangsang kesehatan jasmani anak. Lihat Ustadz Setiawan Budi Utomo, "Memilih Tayangan yang Sehat Bagi Anak", *Ummi*, No. 3/XII Juli-Agustus 2001/1422 H. hlm. 7.

¹⁸ Dalam rangka menyambut Idul Fitri 1424 H sejumlah stasiun televisi pun mulai ancap-ancang menyajikan beragam program demi menyambut Hari Kemenangan bagi umat Islam.. Misalnya saja stasiun RCTI, menyambut lebaran dengan menyuguhkan program unggulannya, seperti telesinema *Dongeng Pasir*, ada juga film remaja yang laris manis itu, *Ada Apa dengan Cinta? (A2DC)*, hingga penayangan film fenomenal karya sutradara Iran Majid Majidi, *Children of Heaven*. Lewat *Children of Heaven*, film yang sempat masuk nominasi Oscar untuk kategori film asing terbaik tahun 1999, pemirsa juga akan diajak menengok kisah yang sarat moral dari dua bocah asal Iran yang kehilangan sepasang sepatu. Film yang pernah meraih penghargaan antara lain pada Montreal World Film Festival, Newport International Film Festival, dan Singapore International Film Festival itu, akan diputar pada hari Jumat (28/11) pukul 09.00 WIB. Lihat. <http://www.kompas.com>, *Semarak Acara Televisi di Hari Kemenangan*.

¹⁷ Muhammad Idrus, "Karakteristik dan Dimensi Moral Anak Didik dalam Pendidikan", dalam buku; *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 46.

Anak merupakan generasi petualang yang perlu tantangan dan hal-hal baru. Untuk itu, dalam hal perlakuan jangan selalu disamakan seperti yang pernah dialami oleh kedua orang tuanya. Secara arif Nabi menggarisbawahi agar anak dididik sesuai dengan perkembangan zamannya sendiri.¹⁹ Isyarat yang diberikan Nabi setidaknya menjadi sinyal bahwa biarkanlah anak tumbuh berkembang sesuai dengan rasa keingintahuan yang dimilikinya. Selama hal tersebut tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku, hendaklah hal tersebut didukung dengan arif dan bijaksana. Dari sinilah terlihat jelas bahwa proses pendidikan harus memberikan perlakuan yang berbeda pada zaman yang berbeda pula, supaya anak dapat dirangsang untuk melakukan sesuatu yang relatif baru bagi dirinya dan memberikan anak peluang untuk terus mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan naluri kebaikan yang dimilikinya, dan dengan potensi kemerdekaan yang menjadi pondasinya.

Adapun yang menjadi persoalan dalam hal ini adalah mampukah anak-anak yang gemar menonton mengambil pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif dari sebuah film dan menjadikannya sebagai salah satu media pengajaran yang dapat mencegah anak-anak dari sifat *verbalistis*.

Seperti halnya penggalan dialog yang ada dalam film *Children of Heaven* berikut ini:

"Ali, sudah ambil sepatuku?/ ibu suruh kau kupas kentang jika bayi tidur/ kau sudah ambil sepatuku ?/ sudah/ sudah diperbaiki?/ sudah/ mau kemana?/ mau lihat sepatuku/ sepatumu tak ada/ kau becanda?/ tidak, aku serius. Aku pergi ke toko dan sepatumu hilang/ sudah kucari, tapi tak ada/ jadi sepatuku hilang?/ jangan bilang sama ibu, nanti kucari/ bagaimana aku sekolah besok?/ jangan menangis nanti

akan kucari,/ katamu sudah mencarinya./ belum ke semua tempat/
kumohon jangan bilang ibu/"

Ketika Ali mencoba memberikan pengertian kepada adiknya agar bersabar untuk mendapatkan sepatu yang telah dihilangkan kakaknya, dengan penuh rasa tanggung jawab sang kakak langsung pergi meninggalkan rumah untuk kembali mencari sepatu yang telah ia letakkan di tumpukan kotak sayur. Walaupun harus mengalami hardikan keras dari si penjual sayur, namun hal itu tidak menghentikan niatnya untuk menemukan kembali sepatu adiknya yang telah ia hilangkan.

Sepenggalan dialog di atas menjadi sebuah gambaran nyata dari kehidupan, bahwa sebagai manusia harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar akan segala tindakan yang telah dilakukan, seperti halnya sikap yang dilakukan oleh Ali.

Berangkat dari paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan membahas nilai-nilai pendidikan dan metode apa sajakah yang disajikan dalam film tersebut. Maka untuk mengetahui persoalan-persoalan tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan tema: "**Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Children of Heaven**" (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam film Children of Heaven?

2. Metode-metode pendidikan apa saja yang ada dalam film Children of Heaven perspektif Pendidikan Agama Islam?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan bagi penulis dalam mengambil judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya usaha pengembangan proses pembelajaran agama Islam melalui media informasi yang semakin berkembang pesat
2. Melihat manfaat film sebagai media penanaman nilai pendidikan, baik melalui alur cerita yang dipaparkan, tokoh yang diperankan maupun tema-tema yang ditampilkan.
3. Ketertarikan untuk mengungkap lebih lanjut tentang metode pendidikan yang terkandung dalam film Children of Heaven.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Guna mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film Children of Heaven.
- b. Untuk menguraikan dan menganalisis secara jelas mengenai metode-metode pendidikan agama Islam dalam film Children of Heaven.

2. Kegunaan penelitian

- a. Dari segi teoritis, sebagai sumbangan sekaligus masukan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam dalam merumuskan pendidikan yang

baik. Dalam hal ini potensi (aspek) yang menjadi garapan adalah meliputi: kawasan akal (*cognitive domain*), kawasan perasaan (*affective domain*), dan kawasan psikomotorik (*psychomotoric domain*). Hal ini didasari pada alasan bahwa pesan-pesan edukatif film baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotor bisa dikemas dalam bentuk semenarik mungkin, sehingga dengan fungsinya sebagai *agent of change*, film tidak hanya dapat memberikan hiburan tetapi juga dapat menunjukkan beberapa pengalaman, fakta, kecakapan, sikap dan pemahaman bagi anak-anak.

- b. Dari segi praktis, untuk memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak (orang tua, guru dan masyarakat) bahwa strategi pendidikan yang baik memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika hidup dan kehidupan.

F. Metode Penelitian

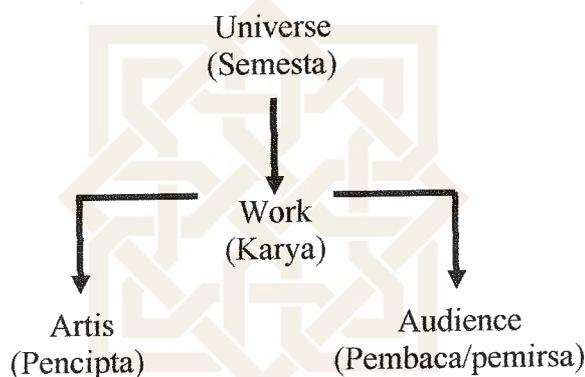
1. Jenis penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis betumpu pada studi pustaka (*library research*) yaitu berusaha mengumpulkan data dengan cara membaca, menelaah, memahami, dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah-majalah, mengakses situs-situs yang ada dalam internet, maupun dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya

dengan pembahasan skripsi ini, serta didukung dengan obyek penelitian yaitu film *Children of Heaven*.

2. Pendekatan

Dalam penulisan skripsi ini kerangka teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori model Abrams. Abrams memberikan sebuah kerangka yang sederhana tetapi cukup efektif.



Dalam model ini terkandunglah pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra sebagai berikut:

- Pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri, pendekatan ini disebut obyektif.
- Pendekatan yang menitikberatkan penulis, yang disebut ekspresif.
- Pendekatan yang menitikberatkan semesta, yang disebut mimetik.
- Pendekatan yang menitikberatkan audience (pembaca/pemirsa), disebut dengan pragmatis.²⁰

Dari empat model pendekatan di atas, dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang akan digunakan penulis adalah pendekatan pragmatis.

²⁰ Teuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hlm. 50

Ada tiga ranah penelitian pragmatis, yaitu: *pertama*, melibatkan teks dan potensinya untuk memungkinkan dan memanipulasi suatu produk makna. *Kedua*, dalam proses membaca teks, yang paling penting ialah imaji-imaji mental yang terbentuk tatkala menyusun obyek-obyek estetis yang kohesif dan konsisten. *Ketiga*, melalui struktur sastra yang komunikatif diteliti kondisi-kondisi yang memungkinkan muncul dan mengatur interaksi antara teks dan pembaca.²¹

Karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna (*useful*) dan nilai karya bagi penikmatnya, walaupun memang belum tentu berkualitas dari aspek-aspek literer. Karya tersebut mempunyai pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Seperti halnya yang dijelaskan Horatius dalam *Ars Poetica*-nya, bahwa tujuan penyair adalah berguna atau memberi nikmat, ataupun sekaligus mengatakan hal-hal yang enak-enak dan berfaedah untuk kehidupan. Pengertian ini sekaligus menegaskan bahwa audiens atau pembaca kadang-kadang menjadi sentral seorang pengarang.²²

Selain itu ditegaskan pula oleh Horatius bahwa fungsi sastra hendaknya memuat *dulce* (indah) dan *utile* (berguna). Konsep ini sejalan dengan pendapat Poe bahwa fungsi sastra adalah *dedactic-heresy*, yaitu menghibur dan sekaligus mengajarkan sesuatu. Karya sastra juga hendaknya membuat pembaca merasa nikmat dan sekaligus ada sesuatu yang bisa dipetik. Hal ini seperti yang dikatakan Hall, bahwa karya sastra

²¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 116.

²² *Ibid.*, hlm. 116

hendaknya memiliki fungsi *use and gratifications* (berguna dan memuaskan) pembaca.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran manfaat yang mampu mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bertanggung jawab.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip surat kabar, majalah, prasasti, agenda, internet dan sebagainya. Dalam hal ini diadakan pengamatan terhadap film *Children of Heaven* serta catatan dan bukti dalam VCD serta pustaka-pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian. Dengan menggunakan penelitian ini diharapkan data penelitian terkumpul sehingga dapat mengungkapkan obyek penelitian secara obyektif. Metode ini penulis gunakan sebagai metode utama penelitian.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data

²³ *Ibid.*, hlm 117.

yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si peneliti.²⁴ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari VCD film *Children of Heaven* dan website: <http://www.google.com> dan <http://www.kompas.com>.

Kedua pencarian data bahan-bahan dari sumber sekunder yaitu buku-buku yang sifatnya relevan dengan obyek pembahasan.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, data-data tersebut dibaca, dipelajari dan selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat *inferensi* yang dapat ditiru (*replicate*) dan shahih data dengan mempertimbangkan konteksnya,²⁵ dalam arti bahwa teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis. Kemudian dilakukan *deskriptif interpretatif* yaitu memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul menurut apa adanya. Selain itu teknik analisis juga digunakan untuk mengungkapkan isi sebuah buku, membandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu. Secara terinci, langkah-langkah analisis yang dimaksudkan adalah:

²⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hlm. 55-56.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm. 94.

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- d. Menganalisa isi dan metode, untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

Dalam membahas data-data tersebut, penulis menggunakan metode induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁶ Adapun penggunaannya dalam kajian ini adalah sebagai generalisasi dari fakta-fakta ataupun teori-teori *definitif* yang telah ada dan dikembangkan melalui interpretasi dan apresiasi penulis secara general dan lebih lanjut lagi akan diketahui pada substansi pembahasan dalam penelitian ini.

G. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana dikemukakan di atas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah menggali nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film *Children of Heaven* tinjauan isi dan metode pendidikan agama Islam. Sementara itu ada beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang dekat dan sejalur dengan apa yang akan dikaji oleh penulis. Meskipun secara garis besar, tetapi penulis merasa perlu untuk disampaikan, diantaranya penelitian dalam bentuk sebuah skripsi yang

²⁶ Sutrisno Hadi., *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 42.

disusun oleh Isnu Sari Arohmi, meneliti seputar kontribusi cerita film kartun terhadap perilaku anak, sejak anak berumur 2-12 tahun dan melihat sejauhmana film kartun itu mempunyai andil terhadap perubahan perilaku anak pasca menonton. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya dikemukakan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku anak setelah menonton cerita film kartun, yaitu sebagai berikut:

- a. *Faktor dari dalam Diri Anak*, di sini dijelaskan bahwa pada dasarnya sejak lahir seorang anak mempunyai sifat/bawaannya masing-masing. Sifat itulah yang menjadi pendorong anak untuk memilih tayangan yang disukainya dari cerita film kartun yang ada. Misalnya, seorang anak yang mempunyai bawaan agresif, dia cenderung memilih tayangan yang mengandung unsur keagresifan dari pada unsur-unsur yang lain.
- b. *Faktor dari Luar Diri Anak*, di antaranya; 1) *Cerita Film Kartun* itu sendiri sebagai pokok permasalahan dalam penelitian ini ternyata ikut mempengaruhi perilaku anak. Dengan penyajiannya yang penuh warna dan suara serta gambar tampak menarik di mata anak, merangsang anak untuk mengkonsumsinya. Cerita dan tokohnya berkisar dunia anak, yang bagi anak-anak dalam perkembangannya masih penuh fantasi dan cara berpikirnya masih belum kritis menyebabkan anak menganggap semua cerita khayalan dalam film kartun adalah hal nyata. Apa yang dilihat di televisi adalah wajar adanya. 2) *Tokoh Idola*, segala keterbatasan anak, menjadikan pengimitasian adalah sebuah cara untuk mempelajari segala sesuatunya. Jika seorang anak melihat tokoh idolanya melakukan hal-hal yang negatif maka pada praktiknya anak tersebut

akan meniru segala sesuatu yang telah dilihatnya melalui tokoh-tokoh tersebut dan begitu pula sebaliknya. Bagi seorang anak, peniruan adalah sebagai proses belajar anak dalam membekali diri untuk pemenuhan kebutuhan. 3) *Pendidikan Keluarga*, keluarga adalah lingkungan dimana seorang anak tinggal dan menghabiskan waktunya atau tempat pertama anak mendapatkan pengalaman dan kesan yang telah didapat dari perilaku keluarganya akan membentuk pribadi anak. Jika seorang anak menemukan persamaan pribadi dalam lingkungan keluarganya dengan tokoh idolanya, kemungkinan besar anak akan menirunya. 4) *Informasi Teman*, pertemanan merupakan proses perkembangan sosial dan perkembangan aktifitas selain sebagai kebutuhan pengaktualisasian diri. Pertemanan sebagai awal belajar mengenal dunia luar. Dalam berteman anak menemui beragam sifat dan kepribadian di antara teman-temannya yang sedikit maupun banyak tentu akan berperan dalam membentuk pribadinya dan perkembangan akhlaknya. Ia akan berusaha menyesuaikan dengan lingkungan tersebut sebagai kebutuhan agar dapat diterima dan dihargai. Dalam penelitiannya, dikatakan juga bahwa pada saat ini cerita film kartun yang dengan dua unsur positif dan negatif mampu membuat anak-anak pada umumnya menggemarnya. Kebanyakan anak berperilaku negatif setelah menonton. Tapi cerita film kartun tidak selalu berpengaruh negatif pada perilaku anak. Jika anak menonton (memahami) cerita film kartun seharusnya ditemani dan diberikan pengarahan, karena anak masih berpikir sederhana.

Kuatnya masa pengimitasian anak menjadikan apa yang dilihatnya dalam film kartun sebagai sarana pengimitasian fantasi mereka.²⁷

Hasil penelitian berikutnya yang dapat penulis jadikan perbandingan adalah penelitian yang disusun oleh Sarjiyem mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam komik Doraemon secara umum berdasarkan isi cerita, di antaranya yaitu nilai pendidikan moral dan etika, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan kepribadian, dan nilai pendidikan estetika.²⁸

Juga penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhsi seputar Film Petualangan Sherina terhadap isi dan metode dari sudut pandang pendidikan agama Islam. Lebih jauh lagi dalam penelitiannya dikemukakan tentang isi (muatan) pendidikan yang terdapat dalam film Petualangan Sherina terdiri dari; a) *Muatan Pendidikan Keimanan*, meliputi: *fitrah manusia*, yang menjelaskan bahwa manusia terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah, dan merupakan tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya. *Keimanan terhadap adanya Tuhan*, mensyukuri segala karunia Tuhan yang telah menciptakan alam semesta. b) *Muatan Pendidikan Akhlak*, meliputi *memelihara dan melestarikan lingkungan hidup*, dijelaskan bahwa manusia diciptakan bukan hanya sekadar untuk menaklukkan bumi semata melainkan bertujuan untuk menciptakan harmonisasi dan kebersamaan dalam ketaatan pada Tuhan. *Akhlak terhadap guru*, yaitu menghormati yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu, *sifat memaafkan dan tabah*, yang tergambar dari sifat tokoh utama yang pemaaf dan tabah. Adapun metode pendidikan yang

²⁷ Lihat Isnu Sari Arohmi, "Cerita Film Kartun dan Kontribusinya terhadap Perilaku Anak" Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

²⁸ Lihat Sarjiyem "Nilai-nilai Pendidikan Pada Komik Doraemon" Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

terdapat dalam film tersebut meliputi, metode keteladanan, metode tanya jawab, metode nasihat dan mau'idoh, metode karya wisata dan demonstrasi.²⁹

Beberapa penelitian di atas penulis jadikan pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi ini. Dari temuan-temuan penulisan skripsi di atas, tidak ada yang membahas penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam film *Children of Heaven*. Di sinilah penulis akan mengajikannya terfokus pada pembahasan tentang isi dan metode pendidikan agama Islam dalam film *Children of Heaven*.

H. Kerangka Teoritik

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Oemar Hamalik memberikan definisi media pendidikan adalah "alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah."³⁰

Menurut Briggs bahwa media adalah "segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai, relevasi dan lain-lain."³¹

Dari kedua batasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan sumber belajar yang digunakan guru yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan untuk mengefektifkan komunikasi dan

²⁹ Lihat Ali Muhsi "Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)", Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

³⁰ Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya, 1994), hlm. 12

³¹ Arief S. Sadiman, et. al., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 1996), cet. Ke-4, hlm. 6

interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan program di sekolah. Seperti halnya dengan penggunaan film sebagai media pendidikan.

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak (*side effect*), baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya.³² Atau juga sebaliknya tidak berpengaruh apa-apa.

Film yang biasa disaksikan, apa pun bentuk, cerita, dan trik-triknya tetap membutuhkan sastra sebagai bahan baku utama yang diwujudkan dalam bentuk skenario yang mempunyai bentuk cerita, seperti diungkapkan Rayya Makarim, "*Film adalah deretan kata-kata*". Cerita film boleh saja berasal dari novel yang bernilai sastra atau bisa juga dari novel populer. Wujud cerita bisa berasal dari karya rekaan (fiktif), kisah nyata, riwayat hidup, sandiwara radio atau komik *strip*. Meskipun berisi fantasi dan trik-trik atau efek-efek khusus untuk mewujudkan cerita tersebut ke dalam pita *selluloid*, tetap saja harus diperhatikan perbedaan yang mencolok antara media film dan sastra.³³

Film adalah produk teknologi audio visual yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat dewasa ini. Media ini hadir di tengah-tengah keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan. Sebagai makhluk sosial, perilaku seseorang (anak) banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri seseorang (anak)

³² Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 1007.

³³ Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie Itu Gampang*, (Bandung: Katarsis, 2003), hlm. 4

(*organismic forces*) maupun dari luar diri seseorang (*environmental forces*). Manusia berpikir, merasa, bersikap dan bertindak karena adanya rangsangan dari luar diri tersebut. Sejak lahir hingga mati seseorang secara langsung atau tidak akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tingkah laku orang lain atau benda serta peristiwa di sekitarnya. Hanya lewat interaksi inilah seseorang (anak) akan menjadi dewasa dan mendapatkan kepribadiannya. Tanpa ini dia tak lebih dari seekor binatang.³⁴

Mengapa adegan film diduga bisa menyulap sikap dan perilaku masyarakat, terutama pada anak-anak. Menurut Skomis, dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan lain sebagainya), film tampaknya mempunyai sifat istimewa. Film merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup (gerak/live) yang bisa bersifat politis, bisa informatif, hiburan, pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut.³⁵

Kecenderungan meningkatnya tindak kekerasan dan perilaku negatif pada anak diduga sebagai dampak gencarnya tayangan film. Karena media ini memiliki potensi besar dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat terutama anak-anak yang relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi. Perilaku bukanlah karakteristik yang kekal sifatnya tetapi dapat berubah, diubah dan berkembang sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan bisa bersifat positif dan negatif. Sifat perubahan yang terjadi ditentukan oleh diri individu yang bersangkutan dan lingkungannya. Proses perubahan perilaku bukanlah proses yang sekali jadi tetapi memerlukan waktu yang relatif sifatnya.

³⁴ Arief S. Sadiman, *Pengaruh Televisi pada Perubahan Perilaku (Beberapa Pokok Pikiran)*, <http://www.kompas.com>

³⁵ Oos M. Anwas, *Antara Televisi, Anak, dan Keluarga*, <http://www.kompas.com>

Perilaku bukan pula bawaan atau turunan tetapi lebih merupakan produk belajar, yang mencakup kawasan-kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa tayangan film bisa mempengaruhi perilaku anak dan juga sebaliknya tidak berpengaruh apa-apa. Pengaruh ini justru lebih dominan dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga. Anak dari keluarga harmonis lebih memiliki benteng/penangkal dalam menyikapi tayangan televisi. Oleh karena itu, penangkal yang paling ampuh terhadap dampak negatif tayangan film adalah menciptakan keluarga yang harmonis, keluarga yang berusaha menanamkan norma luhur dan nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu pula stasiun televisi mempunyai tanggung jawab mendidik masyarakat dan anak bangsa melalui pemilihan acara film yang tepat.

Besarnya potensi media film terhadap perubahan masyarakat menimbulkan pro dan kontra. Pandangan pro melihat film merupakan wahana pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai positif masyarakat. Sebaliknya pandangan kontra melihat film sebagai ancaman yang dapat merusak moral dan perilaku destruktif lainnya.

Secara umum kontroversial tersebut dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu pertama, tayangan film dapat mengancam tatanan nilai masyarakat yang telah ada, kedua film dapat menguatkan tatanan nilai yang telah ada, dan ketiga film dapat membentuk tatanan nilai baru masyarakat termasuk lingkungan anak.³⁶

Pada dasarnya hasil teknologi telah lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, media, film, TV, komputer dan lain-lain segera dimanfaatkan bagi pendidikan. Pada hakikatnya alat-alat itu tidak dibuat khusus

³⁶ Oos M. Anwas, *Antara Televisi, Anak, dan Keluarga*, [http:// www.kompas.com](http://www.kompas.com)

untuk keperluan pendidikan seperti film, radio, TV, komputer dan sebagainya. Akan tetapi alat-alat itu dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Mungkin hanya "*teaching machine*" yang sengaja dibuat khusus untuk keperluan pendidikan.

Penyebutan film sebagai media pendidikan adalah karena film yang berupa gambar berurutan dapat melukiskan suatu peristiwa, cerita, dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya sehingga hal ini dapat dipakai sebagai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, sikap dan pemahaman.

Media pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk memuat pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disampaikan kepada peserta didik. Media bisa berupa perangkat berat, seperti komputer, TV, proyektor, orang/alat, dan bahan-bahan cetak lainnya. Media bisa perangkat lunak yang digunakan pada perangkat lunak tersebut.

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau *retensi* belajar. Kemudian dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20 lahirlah peraga audio-visual yang terutama

menekankan penggunaan yang konkrit untuk menghindarkan verbalisme.³⁷ Salah satu media yang digunakan guru adalah film.

Tidak dapat diingkari bahwa film telah memperlihatkan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi sebagai media pendidikan. Untuk film pendidikan memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan. Adapun pesan-pesan komunikasi terwujud dalam cerita dan misi yang dibawa film tersebut serta terangkum dalam berbagai bentuk, seperti drama, *action*, komedi, dan horor. Jenis-jenis film inilah yang dikemas oleh seorang sutradara sesuai dengan tendensi masing-masing. Ada yang tujuannya sekadar menghibur, memberi penerangan, atau mungkin kedua-duanya. Ada juga yang ingin memasukkan dogma-dogma tertentu sekaligus mengajarkan kepada khalayak penonton.³⁸

Pendidikan Islam (*Islamic education*) merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berkepribadian muslim, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan agama. Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai koridor ajaran Islam. Jalannya proses tersebut harus bersifat konsisten dan konstan (tetap) bilamana dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam.³⁹

³⁷ Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 49

³⁸ Askurifai Baksin, *Op. Cit.*, hlm. 2

³⁹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 5

Dengan demikian, suatu sistem pendidikan Islam harus berkembang dari pola dasarnya yang akan membantunya menjadi pendidikan yang bercorak dan berwatak serta berjiwa Islam. Meletakkan pola dasar pendidikan berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses pendidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan

Berbicara mengenai tujuan pendidikan Islam, Soeroyo menyatakan, bahwa pendidikan pada umumnya khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sebagai proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai-nilai; ajaran Islam (*transfer of value*).⁴⁰

Berbicara mengenai nilai, dapat dilihat melalui berbagai sudut pandangan yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain:

- 1) Dilihat dari kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dikelompokkan menjadi; nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih, harga diri dan cinta kasih.
- 2) Dilihat dari kemampuan manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua:
 - a) Nilai statis, seperti kognisi, emosi dan psikomotorik.
 - b) Nilai-nilai yang bersifat dinamis, seperti; motivasi berprestasi, motivasi beraviliasi, dan motivasi berkuasa.
- 3) Dilihat dari pendekatan proses budaya, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis, diantaranya; nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan dan nilai kejasmanian.
- 4) Nilai didasarkan atas sifat nilai itu dibagi ke dalam; nilai subyektif, nilai obyektif rasional, nilai obyektif metafisik.
- 5) Nilai dilihat dari sumbernya, terdiri dari; nilai Ilahiyah ('ubudiyah dan mu'amalah) dan nilai Insaniyah.
- 6) Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai-nilai total.

⁴⁰ Muslih Usa., (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, (Jakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 43.

- 7) Sedangkan dari hakikatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.⁴¹

Agama Islam sebagai *supra sistem* mencakup tiga komponen nilai (norma) yaitu sebagai berikut:

1. **Norma aqidah** atau norma keimanan seperti iman kepada Allah, malaikat, al-Qur'an, rasul, hari kiamat dan takdir.
2. **Norma syari'ah** yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas (yang mencakup aspek kehidupan sosial) seperti:
 - Perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan
 - Sistem organisasi ekonomi
 - Sistem organisasi kekuasaan
3. **Norma akhlak**, baik yang bersifat *vertikal*, yaitu hubungan antar manusia dengan Allah, maupun yang bersifat *horizontal* yaitu tatakrama sosial.⁴²

Sistem pendidikan melalui revisi bagaimanapun tetap menarik bagi anak-anak dan dapat membantu anak-anak belajar yang lebih baik. Hal ini karena nilai-nilai atau pesan-pesan yang terdapat dalam film mampu menyajikan bahan yang bergerak dinamis sehingga merangsang perhatian anak-anak. Dengan demikian, anak-anak lebih tertarik dan mudah mencernanya.

⁴¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 63-65

⁴² Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gama Insani Press, 1995), hlm. 230.

I. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam pembahasannya dan agar alur pemikiran dan penulisannya sistematis, konsisten dan integratif maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian formalitas; bagian inti dan bagian akhir. Bagian formalitas terdiri dari halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Sedangkan bagian inti skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I: Pada bab ini berisikan tentang pendahuluan yang memuat penegasan istilah guna menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan makna yang terdapat dalam judul. Selanjutnya latar belakang masalah adalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksudkan untuk mempertegas masalah yang akan diteliti agar langkah penelitian lebih terfokus. Setelah itu dilanjutkan dengan alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini. Adapun metode dan langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan penyusun dalam penelitian ini. Sedangkan tinjauan pustaka adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana posisi dan letak perbedaan dan kebaruan

penyusun dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini berisikan gambaran umum tentang film sebagai media hiburan, informasi dan pendidikan yang meliputi: Pertama deskripsi teoritis tentang pengertian, fungsi, jenis, dampak televisi dan film bagi anak yang terdiri dari: pengertian film, fungsi dan jenis film, dampak film bagi anak. Kedua deskripsi teoritis tinjauan umum tentang film Children of Heaven yang meliputi: konsep pembuatan film Children of Heaven dan gambaran cerita film Children of Heaven

BAB III: Deskripsi teoritis tentang nilai pendidikan dan pendidikan agama Islam meliputi Pertama, pengertian dan macam-macam nilai pendidikan yang terdiri dari: pengertian nilai pendidikan dan macam-macam nilai pendidikan Kedua, pengertian dan macam-macam metode pendidikan agama Islam terdiri dari: pengertian pendidikan agama Islam dan macam-macam metode pendidikan agama Islam

BAB IV: Pada bab IV ini penulis mencoba untuk menganalisa film Children of Heaven tinjauan terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan mengaplikasikan pola pikir deskriptif interpretatif guna memperoleh suatu formulasi konsep yang sistematis dan profesional berkaitan dengan usaha mencari nilai-nilai dan metode-metode pendidikan yang terdapat dalam film Children of Heaven meliputi: (1) nilai-nilai pendidikan dalam film Children of Heaven, (2) metode-metode

pendidikan dalam film *Children of Heaven*, (3) implikasi film *Children of Heaven* terhadap metode pendidikan agama Islam.

BAB V: Merupakan bab penutup dari keseluruhan pembahasan penelitian ini.

Lebih lanjut lagi pada bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan yang merupakan intisari dari keseluruhan pembahasan skripsi ini secara menyeluruh dari persoalan-persoalan dan kritik yang telah dirumuskan berdasarkan obyek penelitian yang meliputi: kesimpulan; saran-saran; dan ditutup dengan kata penutup.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang meliputi: Daftar pustaka; lampiran-lampiran yang meliputi: Surat-surat perijinan, kartu bimbingan, pedoman penelitian, daftar tabel, curriculum vitae, dan daftar ralat jika ada kekeliruan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan hasil penganalisisan dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran cerita film *Children of Heaven* adalah:
 - a. Film *Children of Heaven* secara umum dapat mengingatkan kepada semua manusia bahwa masih ada kehidupan manis dan membahagiakan di balik kemiskinan yang harus dilalui. Film ini juga mengajarkan kepada umat manusia akan nilai arti sebuah kehidupan. Dengan caranya yang tersendiri, sensitif dan emosi yang terkontrol supaya tidak menjadi melodramatik yang keterlaluan, film ini menggambarkan sebuah realitas kehidupan, harapan dan keindahan di balik kemiskinan sebuah keluarga keturunan Turki yang tinggal di sebuah kawasan miskin di Teheran.
 - b. *Children of Heaven* adalah dunia anak-anak. Permasalahan sebuah keluarga yang dilihat dari kaca mata anak-anak, tanpa kepura-puraan. Dalam konteks film ini, permasalahan keluarga menjadi kritikan kepada permasalahan sosial dan politik sebuah negara, mengingatkan seseorang/sekelompok orang kepada realitas kehidupan yang perlu dihadapi dan dicari jalan penyelesaian. Film ini dalam kesederhanaannya menggambarkan hubungan dua beradik dalam sebuah keluarga miskin yang tiba-tiba harus menghadapi satu suasana yang sulit (hilangnya

sepatu). Hingga keduanya memutuskan untuk mencari solusi sendiri tanpa ingin ada intervensi dari orang dewasa.

2. Isi dan metode

a. Isi (muatan/nilai-nilai) pendidikan dalam film *Children of Heaven* analisis pendidikan agama Islam, adalah meliputi:

- 1) Nilai-nilai pendidikan keimanan, yang meliputi bertawakkal, ingat kematian (*zikirul mauit*), rela atas segala ketentuan (*taqdir*) Allah, terkesan hatinya dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca, memakmurkan masjid, bersyukur bila mendapat nikmat, menumbuhkan harapan dan optimis, dan berlaku adil.
- 2) Nilai-nilai pendidikan akhlak, yang meliputi: tanggung jawab, sabar dan ikhlas, kejujuran dan murah senyum, berbakti kepada ibu dan bapak, amanah, semangat berusaha dan tidak putus asa, menepati janji, menjaga kebersihan dan berlaku bijaksana terhadap waktu, mendahulukan kepentingan orang lain dan silaturahmi serta berlaku ihsan

b. Metode pendidikan yang terdapat dalam film *Children of Heaven*, meliputi:

- 1) Metode Pemberian Hukuman (sanksi)
- 2) Problem Solving
- 3) Metode Tanya Jawab (*hiwār*).
- 4) Metode Nasihat dan Mau'idah
- 5) Metode Pemberian Hadiah

B. Saran-Saran

1. Kepada para orangtua

- a. Hendaknya memilih tayangan yang sehat untuk ditonton oleh anak-anaknya, agar keceriaannya tumbuh, ekspresi positif, imajinasi terarah, kekuatan sensorik dan motoriknya pun terbangun, karena film yang sehat sebenarnya mampu membina kesehatan rohani anak, membimbing kecerdasan emosional dan intelektual anak, bahkan merangsang kesehatan jasmani anak
- b. Mendampingi anak mereka dalam menonton film, karena tidak semua adegan dalam suatu film itu bisa diterima dengan positif oleh anak-anak. Peran orang tua di sini adalah menjelaskan adegan-adegan yang dianggap perlu untuk diluruskan.

2. Bagi para pendidik

- a. Mengoptimalkan kehadiran film sebagai sumber belajar secara selektif tanpa harus meninggalkan unsur hiburannya serta sisihkanlah ruang pendidikan pada karya-karya kreatif sekaligus mempertimbangkan penggunaan film sebagai media dalam menyampaikan suatu materi pendidikan.
- b. Berpikirlah positif terhadap kehadiran film (sebagai media audio visual) yang notabene berfungsi di samping sebagai media hiburan, juga diharapkan hadir sebagai media pendidikan.
- c. Ajaklah anak-anak dan para remaja (para murid) untuk mendiskusikan acara-acara tertentu yang digemari mereka tetapi berpotensi membawa

dampak positif. Diskusi-diskusi semacam itu bermanfaat untuk meningkatkan daya apresiasinya.

- d. Para guru dalam jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dapat mengangkat isu-isu aktual yang berkaitan dengan tayangan TV dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sangat efektif dilakukan apabila dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu yang kental dengan nuansa nilai seperti PPKN dan Pendidikan Agama Islam. Penggunaan metode yang relevan (seperti diskusi, pemecahan masalah dan bedah film) akan mampu menumbuhkan daya nalar siswa dan membentuk filter diri dalam respon pengaruh eksternal dari tayangan film.

3. Bagi para produser

- a. Perlunya upaya untuk saling mendekatkan visi antara pelaku bisnis hiburan, pengelola televisi di satu pihak dan pelaku pendidikan di pihak lain.
- b. Harus mampu menyikapi gencarnya karya-karya (film) yang cenderung *profit oriented* dan bebas nilai di era reformasi dewasa ini dan turut memberikan sumbangsih terhadap perkembangan perfilman pendidikan terutama di Indonesia.
- c. Diharapkan bagi para produser untuk bisa menyuguhkan film yang temanya lebih membumi dan memiliki misi sebagai *nation and character building* yang memang jauh lebih urgen untuk diperhatikan secara serius ketimbang kepentingan bisnis hiburan (*profit oriented*) yang hanya menguntungkan sekelompok orang.

- d. Perlu diadakannya temu dialog antara kalangan pendidikan (kalau perlu melibatkan siswa) dengan pengelola film dan TV dan pekerja seni (produser, sutradara, penulis cerita, para aktor dan aktris, dan lain-lain) untuk merumuskan kembali orientasi sesungguhnya dari fungsi film itu sendiri selain sebagai komoditi dan entertainment tetapi sekaligus sebagai media pendidikan.

C. Kata Penutup

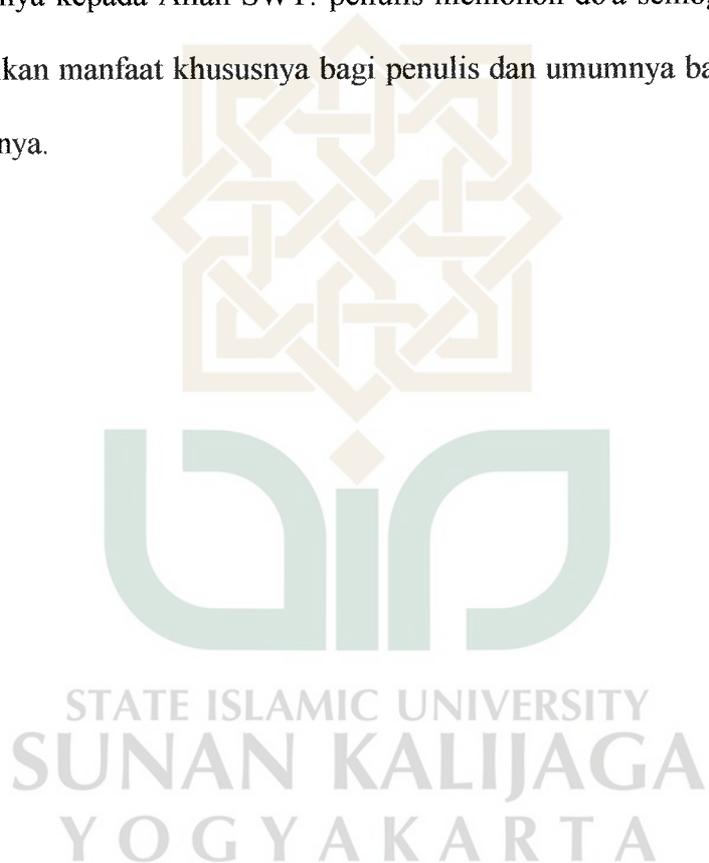
Sebagai kata penutup dalam penulisan skripsi ini penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas kehendaknya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Children of Heaven (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)" dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam diri penulis semata, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang konstruktif dan masukan-masukan dari pembaca.

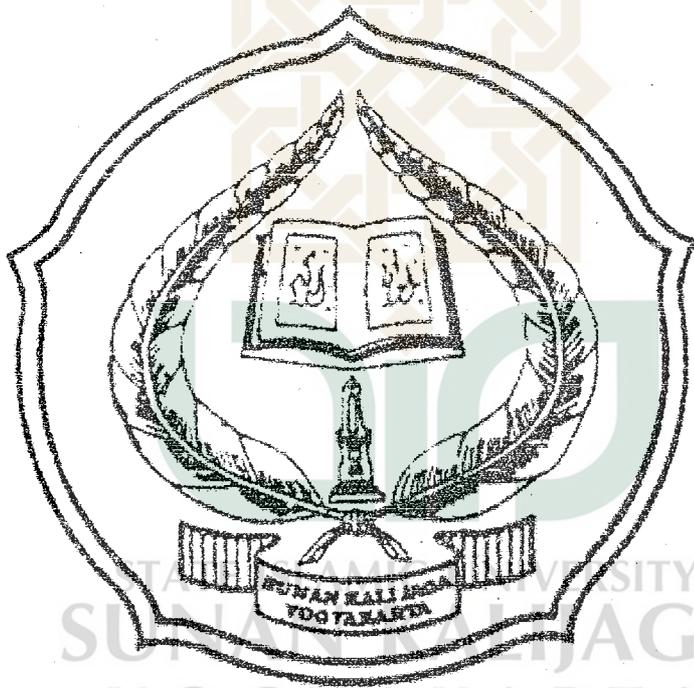
Harapan penulis ke depan adalah, marilah kita ciptakan wajah pendidikan yang toleran terhadap perkembangan seni hiburan. Sebaliknya penulis juga mengajak kalangan pekerja seni hiburan (utamanya yang ditayangkan lewat TV semacam sinetron) untuk lebih memiliki tanggung jawab sosial. Rumah-rumah produksi hendaknya tidak sekedar *profit oriented* tetapi juga perlu peduli terhadap unsur pendidikannya (*educative oriented*).

Semoga di masa-masa yang akan datang para pekerja seni hiburan mau bergandengan tangan dengan para pendidik dalam upaya memberikan fondasi nilai yang positif bagi generasi muda. Apabila kerja sama mulia ini dapat segera diwujudkan, Insya Allah gejala krisis identitas dan krisis kepribadian di kalangan generasi muda dapat diatasi.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon do'a semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua yang mempelajarinya.



DAFTAR PUSTAKA



SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah Dasar*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Abu Abdur Rahman Ahmad Bin Ali Bin Syu'aib Bin Ali Bin Sinan Bahar Al Al-Khurasani Al-Qadi An-Nasai, *Sunan An-Nasai Bi Syarhi Al-Hafidz Jalaludin As-Suyuthi*, Juz. V, Beirut: Darul Ma'rifah, 1991
- Abu Tauhid. MS, *Beberapa Aspek Pendidika Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1990.
- Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1989.
- Ahmad Mudlor, *Etika dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, tt
- _____, *Manusia dan Kebenaran, Masalah Pokok Filsafat*, Surabaya: Usaha Nasional, tth
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- _____, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin*, Bandung: Mizan, 1997.
- Al-Imam Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari Al-Ja'fiy, *Shohih Al-Bukhari*, Jld. III, Beirut: Darul Fikr, 1981
- Amura, *Perfilman di Indonesia dalam Era Orde Baru*, Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia, 1989.
- Arief S. Sadiman, et. al., *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 1996, cet. Ke-IV.
- Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie Itu Gampang*, Bandung: Katarsis, 2003.

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Deddy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999, cet. I.
- Denis. Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an, 1997
- Departemen Agama RI, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 1982/1983.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990, Jld: V.
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-V, 1996.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1986.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.
- Hasan M. Tholhah, *Persepsi Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Bangun Pra Karya, 1986.
- Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1980.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan untuk Menjadi Produsen*, Yogyakarta: Panduan, 2004, cet. II.
- [http:// www.kompas.com](http://www.kompas.com), *Semarak Acara Televisi di Hari Kemenangan*
- [http:// www.kompas.com](http://www.kompas.com), *Anak-anak dalam Film Iran*,
- [http:// www.kompas.com](http://www.kompas.com), Oos M. Anwas, *Antara Televisi, Anak, dan Keluarga*,
- <http://mkb.kerjabudaya.org.com>, *Petualangan Sherina di Pasar*,

<http://www.kompas.com>, Arief S. Sadiman, *Pengaruh Televisi pada Perubahan Perilaku (Beberapa Pokok Pikiran)*,

Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan IKIP Yogyakarta, 1990, Cet. Ke-VI.

_____, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*, Yogyakarta: FIP. IKIP, 1987.

Indra Kusuma dan Amien Dien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual; Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan, 1991.

Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gama Insani Press, 1995

K. H. Dewantara, *Masalah Kebudayaan, Kenangan-kenangan Doctor Honoraris Cauasa*, Yogyakarta, 1967.

M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa: dalam Pandangan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999, cet.II.

Magija Mangun Harjono, *Mengenal Film*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, Cet. I, 1976.

Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, terj. Agus Effendi, Bandung: Mizan, 1986.

Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.

Mardiatmojo, *Tantangan Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.

Mudaris, *Media Konomikasi Ilmu dan Televisi*, Semarang: Karya Aksara, 1985.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

- Muhaimin dan Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, MA., et, al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1995.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 1998.
- Muhammad Idrus, "Karakteristik dan Dimensi Moral Anak Didik dalam Pendidikan", dalam buku; *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Muhammad Kanzunnudin, *Kamus Istilah Drama*, Yogyakarta: yayasan Adhigama, 1995.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2000, Cet. XI
- Muhammad Abdul Aziz Al-Khuli, *Al-Adabun Al-Nabawi*, Beirut: Dar al-Fikr, tth
- Muna Haddad Yakan, *Hati-hati terhadap Media yang Merusak Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1990
- Muslih Usa., (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Jakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Muslim Nurdin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. Alfabeta, 1993.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) I*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya, 1994.
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Toeri dan Praktek*, Bandung: 1992.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka, 1992.

Poerwokatja dan Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, 1982.

Rabega, Lilia, *Values Clasifications en Enviromental Education*, Quezon City, University Of Philiphiness, 1989.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Ciputat Pers: Jakarta, 2002.

Subroto Suryo, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Raka Press, 1981.

Sutrisno Hadi., *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.

Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2001.

Teuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, cet. I

Winarno Surakhmat, *Problematika Pembaharuan Pendidikan di Negara-negara yang Sedang Berkembang Dewasa Ini*, Prisma: LP3ES, Februari, 1981.

www.kompas.com

Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986, cet. Ke-II

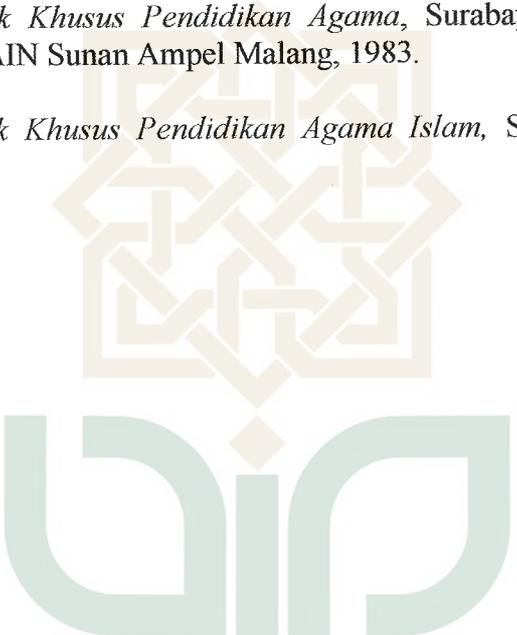
Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

_____, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zuhairini, et al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.

_____, et. al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA